

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SINONIM
DAN ANTONIM DI KELAS V UPTD SD NEGERI BALFAI**

Viligonsia Elisabet Letek¹, Marselus Robot², Adam Bol Nifu Benu³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

²PBSI FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

viligonsiaelisabth@gmail.com, marselus.robot@staf.undana.ac.id,
adam.benu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The research entitled "The Application of the Make a Match Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Outcomes on Synonyms and Antonyms in Class V of UPTD SD Negeri Balfai". This research is motivated by the low student learning outcomes on synonyms and antonyms in class V of UPTD SD Negeri Balfai, with the aim of improving student learning outcomes through the application of the Make a Match cooperative learning model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects are 24 students. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. Data are analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the Make a Match cooperative learning model can improve student learning outcomes on synonyms and antonyms. At the pre-cycle stage, the average value of student learning outcomes was 47.91 with a learning completion percentage of 16.67%. After the actions in cycle I, the average score increased to 61.67, with a learning completion percentage of 37.5%. In cycle II, the average score increased again to 80.41, with a learning completion percentage of 91.67%. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Make a Match cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes, motivation, and cooperation, as well as creating active and enjoyable.

Keywords: Make a Match, Learning Outcomes, Synonyms and Antonyms

ABSTRAK

Penelitian dengan berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sinonim dan Antonim di Kelas V UPTD SD Negeri Balfai". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim di kelas V UPTD SD Negeri Balfai, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,91 dengan persentase ketuntasan belajar 16,67%. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 61,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 80,41 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91,67%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, kerja sama serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Make a Match*, Hasil Belajar, Sinonim dan Antonim

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama di Sekolah Dasar, memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu indikator dari kemampuan ini adalah pemahaman terhadap makna kata, termasuk penguasaan kata sinonim dan antonim (Aqib & Zainal, 2009). Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas perlu dirancang secara efektif agar siswa dapat memahami makna kata dengan baik.

Penguasaan kata sinonim dan antonim tidak hanya berfungsi memperkaya perbendaharaan kata siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menulis, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa yang memahami hubungan makna antarkata akan lebih mudah

menyusun kalimat yang variatif serta memahami maksud suatu teks secara tepat. Sebaliknya, ketidaktahuan terhadap sinonim dan antonim dapat menyebabkan siswa kesulitan memaknai bacaan maupun mengungkapkan ide secara tertulis, sehingga turut berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat memengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pada usia sekolah dasar, siswa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif agar materi dapat dipahami dengan baik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat siswa kurang aktif. Guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membangun

pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran (Uki & Liunokas, 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas V UPTD SD Negeri Balfai, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Siswa cenderung berperan sebagai pendengar, mencatat materi, dan mengerjakan latihan tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena siswa sulit membedakan makna kata sinonim maupun antonim. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fatimah dan Syamsudin (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dapat mengurangi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. *Make a Match* merupakan model yang melibatkan siswa dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Penggunaan model *Make a Match* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Setyowati dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari 67% pada tahap prasiklus menjadi 80% pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Make a Match* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kolaborasi, diskusi, dan interaksi antarsiswa. Penerapan model ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dan

Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan orang lain.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pemaduan media kartu *Make a Match* dengan unsur kearifan lokal berupa gambar lingkungan dan budaya daerah setempat pada bagian belakang kartu pertanyaan. Pemaduan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran lebih menjadi kontekstual dan bermakna.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah untuk mengembangkan ketelitian, kemampuan berpikir cepat, dan sikap gigih siswa dalam memahami materi Pelajaran, sekaligus memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas (Rahayu dkk.,2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* guna

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim di kelas V UPTD SD Negeri Balfai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian terorganisir yang dirancang secara sistematis dan terdokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam terus berinovasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kelas (Huda & Abduh, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB UPTD SD Negeri Balfai, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB UPTD SD Negeri Balfai yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Teknik pengumpulan data meliputi, (1) observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi dengan 10 indikator; (2) tes

hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang dikerjakan secara individu; dan (3) dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai KKTP.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang dilaksanakan secara berulang pada setiap siklus hingga indikator keberhasilan tercapai (Huda & Abduh, 2021). pada tahap perencanaan,

penyusunan perangkat pembelajaran, berupa Modul Ajar, media kartu pasangan soal dan jawaban, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil Tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kekurangan maupun keberhasilan yang dicapai, yang kemudian dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas VB UPTD SD Negeri Balfai melalui tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan

nilai rata-rata 47,91 dan persentase ketuntasan hanya 16,67% (4 dari 24 siswa). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi model pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa.

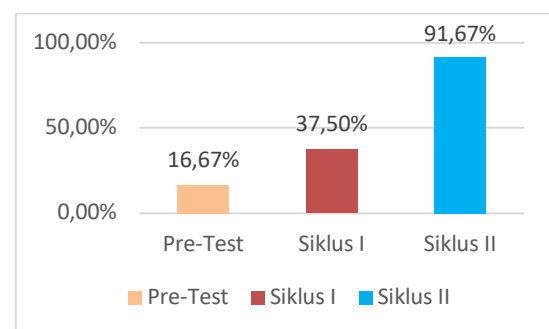
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 61,67 dengan persentase ketuntasan 37,5% (9 dari 24 siswa). Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan keaktifan melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat secara signifikan menjadi rata-rata 80,41 ketuntasan klasikal 91,67 (22 dari 24 siswa), sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan peneliti yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai KKTP.

Rekapitulasi perbandingan hasil siswa pra siklus, siklus I dan siklus II, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

Jumlah Nilai	1.150	1.480	1.930
Rata-rata	47,91	61,67	80,41
Jumlah Siswa Tuntas	4	9	22
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	20	15	2
Persentase Ketuntasan	16,6 %	37,5 %	91,67 %



Gambar 1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai aktivitas guru meningkat dari 73,75 (kategori baik) pada siklus I menjadi 93,7 (kategori sangat baik) pada siklus II.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil
Observasi Aktivitas Guru**

Observasi Guru	Skor	Nilai Rata-rata	Kriteria
Siklus I	59	73,75	Baik
Siklus II	75	93,7	Sangat Baik

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai aktivitas siswa meningkat dari 65,75 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86,6 (kategori sangat baik) pada siklus II, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

**Tabel 3 Perbandingan Hasil
Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi Siswa	Skor	Nilai Rata-rata	Kriteria
Siklus I	3.157,5	65,75	Cukup
Siklus II	4.147,5	86,6	Sangat Baik

Keberhasilan penerapan model *Make a Match* dalam penelitian ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyanto dalam

Sumarni (2021), bahwa model *Make a Match* melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan motivasi, kerja sama, keberanian, dan keaktifan siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Setyowati, dkk. (2025) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 67% menjadi 80% setelah penerapan model *Make a Match*, serta penelitian Neno, dkk (2025) dan Puspita Sari, dkk (2024) yang masing-masing membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan model *Make a Match* yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi sinonim dan antonim. Namun demikian, pada siklus I masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan permainan dan pengelolaan waktu yang belum efektif. Kendala tersebut berhasil diperbaiki pada siklus II melalui penjelasan yang

lebih rinci dan sederhana, motivasi tambahan, serta pengelolaan kelas yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VB UPTD SD Negeri Balfai pada materi sinonim dan antonim, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang meningkat secara bertahap, yaitu dari 47,91 dengan persentase ketuntasan 16,67% pada pra siklus, menjadi 61,67 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 37,5% pada siklus I dan 80,41 dengan persentase ketuntasan Kembali meningkat menjadi 91,67% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi,

dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada materi maupun jenjang pendidikan lain dengan memadukan model ini dengan media pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, & Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Yrama Widya.
- Fatimah, S., & Syamsudin. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 42–60.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan

- Keaktifan Belajar.
Irsyaduna, 1(1), 1–13.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>.
- Neno, R., Djuli, C. L., & 3, M. S. (2025). Penggunaan model pembelajaran make a match dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang pantun untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD GMT. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 794–800.
- Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. New York: Viking Press
- Puspitasari, P., Nursiwi, N., & Diana, A. (2024). No Title. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Rahayu, I., Syarifah, S., & Trimo, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *Jurnal Holistika*, 4(1), 9-13.
- Setyowati, I., Purbasari, I., & Kamal, J. (2025). Implementasi model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada topik menghargai perbedaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2642–2649.
- Sumarni. (2021). Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri dengan Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10. P-ISSN: 1978-0184, E-ISSN: 2723-232
<https://share.google/KUtao1LYbMMTwF0Sx>.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Jurnal Basicedu, 5(6),
5542–5547.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press